

PENERAPAN TEKNIK BETERNAK AYAM BROILER DI DESA PONTO KECAMATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA

M. R. Imbar, Youdhie H.S. Kowel, Hengki Liwe, dan Mursye N. Regar
Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado
E-mail korespondensi: meityimbar@gmail.com

Abstrak

Beternak ayam pedaging dapat merupakan pilihan sebab kebutuhan keluarga akan protein hewani asal daging ayam memang sudah merupakan menu mendasar sebagai sumber gizi dan daging ayam adalah daging favorit di masyarakat. Upaya pengembangan di daerah pedesaan yang terjangkau oleh tempat penyediaan pakan sangat tepat, diantaranya Desa Ponto. Desa Ponto kecamatan Wori berjarak \pm 50 km dari pusat kota dengan fasilitas jalan dan transportasi yang lancar akan mempermudah usaha beternak ayam pedaging atau broiler. Hal ini ditunjang oleh usaha pertanian penanaman jagung yang merupakan kebutuhan pakan utama dari broiler. Hasil survey dan wawancara dengan Kepala Desa masyarakat mereka sangat tertarik untuk mengusahakan ternak broiler, namun yang merupakan masalah yang perlu ditangani, yaitu : Belum pernah menerima pengetahuan dan keterampilan khusus tentang beternak ayam pedaging sebagai sumber pendapatan yang dapat diandalkan. Selanjutnya langkah yang akan ditempuh untuk merealisasikan program yang ditawarkan ini dengan cara : 1) Pendekatan kepada aparat pemerintah yang ada di desa untuk mendapatkan ijin pelaksanaan program I_bM didesa yang bersangkutan. 2) Memberikan motivasi dan keyakinan tentang pentingnya usaha beternak ayam pedaging yang dapat diupayakan dengan masa produksi singkat namun dapat memenuhi kebutuhan gizi dan sumber pendapatan anggota kelompok serta masyarakat umumnya. 3) Pembekalan tentang upaya penanganan limbah usaha peternakan berupa feses ayam broiler dengan cara yang aman , praktis sehingga tidak menyebabkan polusi dan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk 3) Membentuk suatu usaha percontohan pemeliharaan ayam pedaging.

Kata Kunci : Desa Ponto, , Broiler, managemen pemeliharaan, feses , pupuk organik

1. PENDAHULUAN

Beternak ayam pedaging dapat merupakan pilihan sebab kebutuhan keluarga akan protein hewani asal daging ayam memang sudah merupakan menu mendasar sebagai sumber gizi dan daging ayam adalah daging favorit di masyarakat. sistim pemeliharaannya cukup praktis dengan luas ruangan pemeliharaan yang dibutuhkan relatif sempit. Dengan demikian ayam pedaging dapat dipelihara masyarakat dengan skala rumah tangga.

Masyarakat pada umumnya sangat terbatas dalam hal pengetahuan tentang cara beternak termasuk beternak ayam pedaging atau broiler. Oleh sebab itu diperlukannya transfer pengetahuan sehingga mereka dapat beternak sendiri dan usaha berskala rumah tangga ini dapat bermanfaat untuk pemenuhan gizi keluarga sekaligus menambah pendapatan keluarga.

Hasil survey awal rencana pemilihan lokasi mitra pada awal bulan Pebruari 2018 dan percakapan dengan kepala desa Ponto Bpk. Woddy V. Pangkey, SH. pemerintah desa sangat termotivasi untuk mengembangkan usaha beternak ayam pedaging atau broiler di Desa. Hal ini dinilai memungkinkan sebab Desa Ponto Kecamatan Wori merupakan salah satu desa yang memiliki jarak \pm 13 km dari Ibukota kecamatan; \pm 45 km dari Ibukota Kabupaten dan \pm 36 km.

Kondisi alam dan transportasi yang memungkinkan dengan fasilitas jalan yang memadai merupakan suatu faktor penunjang yang baik.

Jumlah Kepala Keluarga 163 KK dengan jumlah penduduk keseluruhan di desa Ponto sekitar 584 orang yang terdiri dari laki-laki 289 orang dan perempuan 295 orang. Pekerjaan penduduk sebagian besar adalah petani. Potensi tanaman pangan berupa tanaman ubi kayu; jagung dan kacang hijau, padi ladang dan cabe, sedangkan tanaman perkebunan yang terbanyak adalah tanaman kelapa yaitu sekitar 120 ha. Potensi tanaman pangan terutama jagung akan sangat menunjang suatu usaha peternakan broiler karena merupakan salah satu bahan pakan yang penggunaannya dalam ransum dapat mencapai 50 %. Saat ini Ternak yang dipelihara pada skala rumah tangga adalah ayam buras, babi dan sapi itupun dalam jumlah yang bervariasi dan jumlah kepemilikan sedikit.

Berdasarkan hasil percakapan oleh pemerintah desa mengusulkan beberapa anggota masyarakat yang jika ditunjang oleh pembiayaan dari usulan yang akan disampaikan melalui LPPM Unsrat kelompok kecil yang akan mengelola usaha ayam broiler tersebut dan menunjuk Kelompok 1. Bapak Engglen Arode dengan anggota Simon Sunia, Lodwik Sengkey dan Kelompok 2. Bapak Albert Madunde dengan anggota Isaidas Lebar, Abner Budiman.

Penyediaan pangan asal hewani didaerah pedesaan berasal dari pemeliharaan ternak dengan jenis atau strain ayam kampung yang memiliki laju pertumbuhan dan pemeliharaan yang cukup panjang, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hal yang paling mudah adalah membeli daging ayam broiler dipasar yang cukup jauh dari desa. Mengusahakan ternak ayam broiler perlu dilakukan terutama ketika permintaan akan kebutuhan daging cukup tinggi dari masyarakat bahkan dapat berpeluang bisnis untuk desa sekitar. Kendala utama yang dihadapi adalah belum adanya keterampilan terutama pengenalan akan teknik pemeliharaan yang sesuai dengan tujuan yaitu memperoleh daging dalam waktu singkat dan ekonomis.

2. METODE PENERAPAN

Berdasarkan masalah yang didapatkan maka solusi atau langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut : 1. Metode survey untuk mendapatkan jenis teknologi yang dibutuhkan masyarakat/kelompok. di Desa Ponto kecamatan Wori. Selanjutnya Pendekatan kepada aparat pemerintah yang ada di Kelurahan target untuk mendapatkan ijin pelaksanaan program PKM. 2. Metode penyuluhan tentang tentang teknologi beternak ayam broiler sekaligus memotivasi masyarakat/kelompok pengguna teknologi untuk mengembangkan usaha. 3. Demonstrasi/percontohan pemeliharaan yang intensif , perkandangan, pemberian pakan, serta mengafsiliasi 100 ekor DOC ayam broiler.

3. HASIL DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penerapan teknologi tentang pemeliharaan ayam broiler di Desa Ponto telah dilaksanakan program dan pengaturan bersama kelompok dengan mengadakan beberapa kali pertemuan atas ijin pemerintah desa.. Program dilaksanakan diawali dengan berbagai persiapan menyangkut materi penyuluhan dan diskusi tentang waktu pelaksanaan pertemuan sesuai dengan ketersediaan kesempatan anggota kelompok dan disepakati dua kali selain dua kali kunjungan tim untuk persiapan awal dan monitoring. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada 1 kali dan 1 kali demonstrasi pemeliharaan dan penyerahan bibit DOC ayam broiler kepada kelompok. Pelaksanaan pkegiatan tim dibantu oleh rombongan dosen lainnya sesuai bidang kajian dan turut dalam kegiatan pengabdian ini. Tim pelaksana disambut dengan baik ditandai dengan jumlah kehadiran dan respons yang diberikan saat pelaksanaan kegiatan.

Materi penyuluhan disesuaikan dengan penanganan yang perlu ditangani menyangkut pemeliharaan ayam broiler. Ayam broiler sebagai salah satu sumber daging yang memiliki nilai gizi tinggi merupakan penyumbang terbesar protein hewani asal ternak dan merupakan komoditas unggulan. Ayam broiler adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat yakni 4 (lima) sampai 5 (lima) minggu. Meningkatnya konsumsi daging ayam terutama daging ayam broiler yang kini menjadi primadona di Indonesia, tidak dibarengi dengan kenaikan populasi dan produksi ayam broiler itu sendiri. Penyebab utama hal ini adalah manajemen pemeliharaan yang kurang baik dan belum efektif dalam usaha peternakan ayam broiler. Hanya sebagian kecil saja dari usaha peternakan ayam broiler yang sudah menerapkan manajemen pemeliharaan yang sesuai dan diikuti dengan penerapan teknologi. Sebenarnya jika dilihat, peluang peningkatan populasi dan produksi ayam broiler di Indonesia masih sangat terbuka lebar. Hal ini dikarenakan, Indonesia memiliki kondisi lingkungan yang sangat baik untuk pengembangan ayam broiler.

Faktor penting yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan ayam broiler antara lain adalah perkandangan, pemilihan bibit, manajemen pakan serta pencegahan dan pengobatan penyakit.

Penyerahan bibit DOC ayam broiler kepada kelompok diterima dengan baik dan disertai pakan pabrikan. Hal yang dianjurkan adalah setelah melewati masa starter pakan yang diberikan diramu berdasarkan materi penyuluhan yang diterapkan. Berikut ini suasana saat penyerahan bibit ayam broiler di desa Ponto.

Kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan dengan mendapat respons positif dari kelompok bahkan peserta diluar kelompok yang ingin mendapatkan informasi tentang pemeliharaan ayam broiler. Berikut ini dokumentasi saat pelaksanaan penyuluhan di kelompok.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1 a-d. Penyerahan bibit dan pakan ayam broiler kepada kelompok



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 2 a-d. Dokumentasi saat pelaksanaan Penyuluhan/Diskusi.

Hal-hal penting yaitu faktor pengetahuan erat kaitannya dengan pertumbuhan ayam, kesehatan, perawatan kandang, pemberian vaksinasi serta pemilihan makanan yang tepat. Ukuran kandang idealnya adalah kandang dengan ukuran (p x l x t) 2m x 3m x 2m untuk 100 ekor ayam. Ketika mengkalkulasi sederhana biaya pemeliharaan dapat dihitung pengeluaran berupa modal tetap (sebagai investasi untuk pemeliharaan berikut) : Kandang ayam, tempat makan/minum ayam, lampu penerang 4 bh dan modal tak tetap: bibit ayam, Konsentrat/pakan, Vitamin & Obat-obatan, listrik. Semakin banyak jumlah ayam yang dipelihara maka nilai keuntungan semakin besar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Di Desa Ponto berpeluang dikembangkan usaha beternak ayam broiler karena ditunjang oleh kondisi lingkungan yang dapat dimulai dengan skala kecil.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Haris, dkk. 1989. Pengaruh Budidaya Pertanian Terhadap Susunan Bahan Pangan. Institut Teknologi Bandung.
- Indarto, N. 2010. Sukses dan Untung Besar Beternak Ayam Broiler. Lumine Books. Yogyakarta
- Kellems, R.O and D.C. Church, 2002. Livestock Feeds and Feeding. Fifth Edition. Prentice Hall. New Jersey. ISBN 0-13-010582-1.
- Kowel, Y.H.S. 2007. Pengaruh Penggunaan Limbah Minyak Pengalengan Ikan dalam Ransum Terhadap Efisiensi Biologis dan Kualitas Karkas Broiler. *Tesis*. Universitas Sam Ratulangi. Program Pascasarjana. Manado.
- Murtidjo, B. A. 2003. Pedoman Beternak Ayam Broiler. Kanisius, Yogyakarta
- Suprijatna, E. U. Atmomarsono. R. Kartasudjana. 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tilman, A.D., H. Hartadi., S. Reksohadiproyo., S. Prawirokusumo., dan S. Lebdosoekojo. 1991. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Gajah Madah University Press. Yogyakarta.